

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kanker adalah salah satu penyakit penyebab kematian pertama di dunia. Kanker merupakan suatu keadaan dimana sel mengalami perubahan dalam unit penyusunannya yang disebut DNA (*Deoxyribonucleic acid*) sehingga sel tersebut bisa keluar dari siklus hidup yang telah diatur (Dizon, Krychman dan Disilvestro, 2011).

Kejadian penyakit kanker terus meningkat dari tahun ketahun. Pada tahun 2005 jumlah kematian pada penyakit kanker mencapai 58 juta jiwa. Data WHO memperkirakan kanker akan menjadi penyakit penyebab kematian tertinggi di Indonesia pada tahun 2030 mendatang (Depkes RI, 2013). Menurut Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) pada tahun 2010, di Indonesia kanker menjadi penyebab kematian nomor 3 dengan kejadian 7,7% dari seluruh penyebab kematian setelah penyakit jantung dan stroke (Depkes RI, 2013).

Kemoterapi merupakan salah satu diantara pengobatan penyakit kanker secara sistemik. Kemoterapi merupakan suatu proses pengobatan yang menyertakan sitotestika (zat kimia) yang tujuannya untuk membunuh ataupun mengecilkan sel kanker yang ganas. Efek samping kemoterapi dapat timbul karena obat-obat kemoterapi, obat kemoterapi tidak hanya menghancurkan sel-sel kanker tetapi juga menyerang sel-sel sehat, terutama sel-sel yang

membelah dengan sangat cepat (Noorwati, 2007). Pasien yang menjalani kemoterapi akan mengalami respon fisik maupun respon fisiologis. Respon fisik yang dialami diantaranya adalah mual dan muntah, hal ini disebabkan oleh agen kemoterapi yang mempengaruhi *chemoreceptor* kemudian menuju *neurotransmitter* selanjutnya akan memicu mual (Hawkins dan Grunberg, 2009). Selain mual dan muntah, respon fisik lainnya yaitu kerontokan pada rambut (*Alopecia*) disebabkan oleh kerusakan dari batang rambut sehingga mengakibatkan rambut sangat mudah rontok (Luanpitpong dan Rojanasakul, 2012). Nyeri juga termasuk ke dalam respon fisik kemoterapi yang disebabkan oleh kanker itu sendiri, pengobatan kanker, kelemahan umum ataupun gangguan bersamaan yang terjadi (Raphael et al, 2010).

Nyeri merupakan keluhan umum pasca pengobatan pada penderita kanker, bahkan bertahun-tahun setelah pengobatan (Bennet & Puroshotham, 2009). Nyeri pada pasien kanker sering ditemukan dalam praktek sehari-hari pada pasien yang pertama kali datang berobat sekitar 30% dan hampir 70% pasien kanker stadium lanjut yang menjalani pengobatan. Pada 20% penderita yang mendapat pengobatan merasakan nyeri bukan disebabkan penyakit yang dideritanya, tetapi justru oleh pengobatan yang telah dijalannya (Jensen et al, 2010).

Adapun respon psikologis kemoterapi diantaranya yaitu stres, kesedihan, kecemasan terhadap prognosis penyakit, depresi yang mulai muncul ketika gejala pertama saat diagnosis selama pengobatan dan perawatan paliatif (Holland dan Alici, 2010).

Kecemasan merupakan respon psikologis kemoterapi. Kecemasan meningkat saat seseorang membayangkan terjadinya perubahan dalam hidupnya di masa depan akibat penyakit yang dideritanya ataupun akibat dari proses penanganan suatu penyakit yang dalam hal ini adalah tindakan kemoterapi. Rasa cemas juga dirasakan oleh penderita terhadap suatu tindakan medis seperti kemoterapi, radiasi, pembedahan dan terapi hormon. Terutama dalam hal menghadapi proses tindakan kemoterapi yang harus dijalani pasien kanker, karena tidak hanya berlangsung dalam waktu singkat tetapi juga dilakukan secara berulang (Lubis, 2009).

Nyeri dan kecemasan pada pasien tidak hanya meningkatkan kualitas hidup tetapi juga mempengaruhi kepatuhan terhadap pengobatan, lama waktu pengobatan, serta kemampuan untuk merawat diri (Alfano et al., 2007).

Penelitian yang dilakukan oleh Anna Jumatul Laely pada tahun 2016 tentang pengaruh hipnoterapi terhadap penurunan tingkat nyeri dan kecemasan pada pasien kemoterapi menunjukkan tingkat nyeri dan tingkat kecemasan pasien yang sedang menjalani kemoterapi lebih cenderung pada tingkat sedang dan berat. Nilai p value menunjukkan ada pengaruh yang signifikan hipnoterapi terhadap penurunan tingkat nyeri (p value = 0.00), tingkat kecemasan (p value = 0.00).

Berdasarkan hasil study pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang didapatkan data jumlah pasien yang menjalani kemoterapi dari bulan Januari sampai bulan Desember 2017 sebanyak 1.861 pasien. Dari 5 pasien yang peneliti observasi, semua

mengatakan mengalami kecemasan ketika menjalani kemoterapi karena efek kemoterapi yaitu nyeri.

Berdasarkan pada uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan serangkaian penelitian dan ingin mengetahui tentang gambaran nyeri dan kecemasan pada pasien yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah bagaimana gambaran nyeri dan kecemasan yang dialami oleh pasien yang sedang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran nyeri dan kecemasan pada pasien yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden yang sedang menjalani kemoterapi meliputi usia, jenis kelamin dan frekuensi kemoterapi.
- b. Mengetahui tingkat nyeri pada pasien yang menjalani kemoterapi.
- c. Mengetahui tingkat kecemasan pada pasien yang menjalani kemoterapi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan keterampilan peneliti tentang tata cara penelitian yang baik dan benar. Selain itu dengan melaksanakan penelitian ini peneliti dapat mengetahui bagaimana karakteristik nyeri dan kecemasan pada pasien yang menjalani kemoterapi.

2. Bagi Profesi Keperawatan

Penelitian ini merupakan wujud peran perawat sebagai *educator* sehingga masyarakat akan mengetahui bahwa perawat juga membantu dalam hal peningkatan status kesehatan masyarakat khususnya pada tindakan penanganan masalah kesehatan. Selain itu perawat sebagai *care giver* dapat menjadikan gambaran nyeri dan kecemasan pada pasien yang menjalani kemoterapi sebagai suatu informasi untuk menegakkan intervensi yang akan dilakukan kepada pasien kemoterapi.

3. Bagi Institusi Keperawatan

Hasil penelitian ini bisa memberikan data tentang gambaran nyeri dan kecemasan pada pasien yang menjalani kemoterapi dan dapat menjadi tambahan informasi dan studi literatur tentang gambaran nyeri dan kecemasan pada pasien yang menjalani kemoterapi yang dapat dikembangkan lagi penggunaannya.

4. Bagi Pasien

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan masyarakat tentang gambaran nyeri dan kecemasan.

